

Analisis Penganggaran pada Kinerja Keuangan UMKM Sidoarjo

Tri Sukma Yuwana¹, Ratna Anggraini²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Correspondence Email: ratna.anggraini@uinsa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze budgeting practices in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidoarjo Regency and their impact on financial performance. MSMEs play a significant role in the regional economy, but still face challenges in financial management, particularly related to budgeting. This study employed a qualitative approach with a case study design on one MSME in the craft sector. Data were obtained through semi-structured interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that budgeting practices in MSMEs are still at a rudimentary stage and are largely undocumented. However, rudimentary budgeting has been shown to have a positive impact in helping control costs, maintain cash flow, and estimate working capital needs. The main obstacles faced by MSMEs are limited accounting knowledge, limited access to training, and limited human resources. This study also confirms a positive relationship between budgeting and financial performance, where MSMEs with more targeted budgets tend to be able to improve cost efficiency and profitability. Therefore, increasing accounting literacy and external support in the form of training and mentoring are essential to improve budgeting practices and strengthen the financial performance of MSMEs in a sustainable manner.

Key Words: *Budgeting, Financial Performance, Financial Management, Sidoarjo*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penganggaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan penyusunan anggaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada satu UMKM sektor kerajinan. Data diperoleh melalui wawancara semi-struktural, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penganggaran pada UMKM masih berada pada tahap sederhana dan sebagian besar belum terdokumentasi secara formal. Meski demikian, penganggaran sederhana terbukti memberikan dampak positif dalam membantu mengendalikan biaya, menjaga arus kas, serta memperkirakan kebutuhan modal kerja. Hambatan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya akses pelatihan, serta keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini juga menegaskan adanya hubungan positif antara penyusunan anggaran dan kinerja keuangan, di mana UMKM yang memiliki anggaran lebih terarah cenderung mampu meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi serta dukungan eksternal berupa pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk memperbaiki praktik penganggaran dan memperkuat kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Penganggaran, Kinerja Keuangan, Manajemen Keuangan, Sidoarjo*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah Sidoarjo. UMKM di Sidoarjo tidak hanya berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi daerah dengan menciptakan produk-produk yang dibutuhkan oleh Masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023). Meskipun demikian, banyak

UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan potensi mereka. Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM adalah penganggaran (OECD, 2017).

Penganggaran merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan usaha. Dalam konteks UMKM, penganggaran yang efektif dapat membantu mengelola aliran kas, menentukan prioritas pengeluaran, serta memperkirakan pendapatan dan laba yang realistis. Namun, penganggaran yang tidak tepat atau bahkan tidak dilakukan sama sekali sering kali menjadi salah satu penyebab utama kegagalan keuangan pada UMKM (Asep, S, 2021).

Pentingnya penganggaran dalam mendukung kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo menjadi dasar utama penelitian ini. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh penganggaran terhadap kinerja keuangan UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penganggaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Sidoarjo. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui penerapan penganggaran yang lebih baik (Hadi, I, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penganggaran diterapkan pada UMKM di Sidoarjo dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan usaha tersebut? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penganggaran yang baik dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam praktik penganggaran dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo. Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif pengalaman, pandangan, serta praktik pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam konteks nyata (Creswell, J. W, 2014).

Lokasi penelitian berada pada 1 UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang bergerak di sektor usaha kerajinan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti pemilik atau manajer UMKM yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran, memiliki usaha yang telah berjalan minimal dua tahun, serta mempunyai catatan keuangan sederhana. Selain itu, untuk memperluas perspektif. Secara umum, penelitian ini melibatkan 1 informan utama dari kalangan pemilik/manajer UMKM serta beberapa informan pendukung seperti akuntan pembantu, pembina UMKM, atau pihak terkait lainnya (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-struktural, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menjadi teknik utama dengan panduan pertanyaan terbuka yang disusun untuk menggali proses penyusunan anggaran, faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, kendala yang dihadapi, serta pengaruh anggaran terhadap kinerja keuangan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan ditranskripsi untuk keperluan analisis. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk melihat langsung praktik keuangan dan pola pengambilan keputusan, sedangkan dokumentasi difokuskan pada pengumpulan data berupa laporan keuangan sederhana, catatan anggaran, atau bukti transaksi yang tersedia. Triangulasi data diperoleh dari kombinasi ketiga teknik tersebut (Moleong, L. J, 2018).

Analisis data dilakukan mengikuti model *Miles, Huberman, dan Saldaña* yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles, M. B., Huberman, dkk, 2014). Transkrip hasil wawancara dibaca berulang kali, kemudian dilakukan proses coding untuk mengidentifikasi kategori, tema, dan pola yang muncul. Data yang telah dikodekan kemudian dikelompokkan ke dalam tema besar, seperti proses penyusunan anggaran, hambatan dalam penerapan, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan. Triangulasi antar sumber dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, sementara member checking dilakukan dengan mengonfirmasi temuan kepada informan terpilih (Lincoln, Y. S, dkk, 1985).

Aspek keabsahan data diperkuat dengan menerapkan kriteria trustworthiness menurut Lincoln dan Guba yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, sedangkan transferabilitas

diperoleh dengan memberikan deskripsi kontekstual yang kaya mengenai kondisi UMKM. Dependabilitas diwujudkan melalui dokumentasi proses penelitian secara sistematis, dan konfirmabilitas dijaga dengan mencatat refleksi peneliti serta menyimpan bukti data mentah.

Selain itu, penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta hak mereka melalui lembar informed consent sebelum wawancara dilakukan. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial, dan seluruh data disimpan secara aman. Peneliti juga memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela sehingga informan dapat menolak menjawab atau mengundurkan diri kapan saja.

Dengan metode ini diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana praktik penganggaran dilakukan pada UMKM di Sidoarjo serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan usaha.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penganggaran pada salah satu UMKM di Sidoarjo masih berada pada tahap dasar, tetapi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori pengendalian manajemen yang menyatakan bahwa anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan, koordinasi, dan pengendalian biaya dalam organisasi. UMKM yang mampu menyusun anggaran meskipun sederhana terbukti lebih mampu menjaga efisiensi biaya dan memperbaiki arus kas dibandingkan UMKM yang tidak melakukan penganggaran. Hal ini mendukung penelitian Tambunan (2019) yang menekankan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM agar lebih adaptif dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Tambunan, T, 2019).

Faktor keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kurangnya akses pelatihan menunjukkan bahwa masalah utama UMKM bukan hanya pada kapasitas finansial, melainkan juga pada kapasitas manajerial. Hasil ini sesuai dengan temuan Anthony dan Govindarajan (2007) yang menekankan bahwa sistem penganggaran berfungsi optimal bila pelaku usaha memahami prinsip dasar akuntansi dan memiliki komitmen untuk melaksanakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajerial dan dukungan eksternal seperti pelatihan

dan pembinaan sangat berpengaruh terhadap kualitas penerapan anggaran pada UMKM (Robert N. Anthony, dkk, 2007).

Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif antara praktik penganggaran dan kinerja keuangan UMKM. UMKM yang memiliki anggaran lebih terarah dalam mengendalikan biaya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini mendukung pendapat bahwa anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai mekanisme evaluasi kinerja keuangan (Ray H. Garrison, dkk, 2018). Dengan demikian, peningkatan kesadaran UMKM mengenai pentingnya penganggaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah maupun lembaga pembina UMKM perlu memperkuat program pendampingan dan pelatihan akuntansi sederhana, khususnya terkait penyusunan anggaran. Hal ini penting karena keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi terbukti menjadi kendala utama. Dengan dukungan pembinaan, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas penganggarnya, sehingga kinerja keuangan mereka lebih sehat dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan pada 1 UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang bergerak di sektor kerajinan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa praktik penganggaran pada UMKM masih bersifat sederhana dan sebagian besar belum terdokumentasi secara formal. Sebagian besar pelaku usaha hanya menggunakan catatan kas harian atau perkiraan biaya dan pendapatan tanpa format anggaran yang terstruktur.

Faktor yang memengaruhi penerapan penganggaran di UMKM meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya waktu karena padatnya aktivitas operasional, serta minimnya akses terhadap pelatihan manajemen keuangan. Namun, UMKM yang pernah mengikuti program pembinaan dari dinas terkait cenderung lebih memahami pentingnya penganggaran. Selain itu, ditemukan bahwa UMKM yang menyusun anggaran meskipun sederhana merasakan manfaat dalam mengendalikan biaya, memperkirakan kebutuhan modal kerja, serta meningkatkan ketahanan likuiditas usaha (Mulyadi, 2016).

Kendala utama dalam penerapan penganggaran adalah keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan, serta minimnya dokumen pendukung seperti laporan keuangan yang rapi (Arikunto, 2019). Meski demikian, UMKM berusaha beradaptasi, misalnya dengan menunda pembelian bahan baku ketika penjualan menurun, memprioritaskan pembayaran kewajiban jangka pendek, atau mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis Android (Don R. Hansen, dkk,2017)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penganggaran pada kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa praktik penganggaran pada UMKM masih berada pada tahap dasar dan sebagian besar belum terdokumentasi secara formal. Meskipun demikian, anggaran yang sederhana tetap memberikan dampak positif, khususnya dalam membantu pelaku usaha mengendalikan biaya, menjaga arus kas, serta memperkirakan kebutuhan modal kerja. Faktor keterbatasan pengetahuan akuntansi, padatnya aktivitas operasional, dan minimnya akses terhadap pelatihan manajemen keuangan menjadi hambatan utama dalam penerapan penganggaran. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan UMKM tidak hanya terletak pada keterbatasan finansial, tetapi juga pada kapasitas manajerial yang rendah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penyusunan anggaran dan kinerja keuangan, di mana UMKM yang memiliki anggaran lebih terarah mampu meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi serta dukungan eksternal melalui pelatihan dan pembinaan dari pemerintah maupun lembaga terkait sangat diperlukan agar UMKM dapat memperbaiki praktik penganggaran dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penganggaran pada kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo, dapat disarankan beberapa hal. Bagi pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang penganggaran sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan. Pelaku usaha sebaiknya mulai membiasakan diri menyusun anggaran sederhana secara tertulis, baik dalam bentuk catatan manual maupun

menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, sehingga pengelolaan arus kas lebih terarah, biaya yang tidak perlu dapat ditekan, dan profitabilitas usaha dapat ditingkatkan.

Bagi pemerintah daerah serta lembaga pembina UMKM, program pelatihan dan pendampingan terkait manajemen keuangan, khususnya penyusunan anggaran, perlu diperkuat dengan pendekatan praktis, mudah dipahami, dan berkelanjutan agar literasi akuntansi dan kapasitas manajerial pelaku UMKM semakin baik. Selain itu, pemberian insentif berupa bantuan teknis maupun aplikasi akuntansi sederhana juga akan sangat mendukung implementasi penganggaran yang efektif.

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu UMKM di sektor kerajinan, sehingga disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor serta memadukan metode kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan penganggaran dan kinerja keuangan UMKM.

Sementara itu, bagi pihak swasta dan lembaga keuangan, disarankan untuk turut memberikan edukasi penganggaran sebagai bagian dari literasi keuangan, sehingga UMKM penerima pinjaman modal mampu mengelola dana secara efektif, meningkatkan kemampuan bayar, sekaligus memperkuat kinerja keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, peningkatan literasi akuntansi, dukungan eksternal, serta pembiasaan praktik penganggaran sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kinerja keuangan UMKM di Sidoarjo, dan melalui sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, akademisi, serta pihak swasta, UMKM diharapkan mampu lebih adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompetitif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, S. (2021). Tantangan Keuangan UMKM di Indonesia: Perspektif Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 67-75.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, *Cost Management: Accounting and Control*, 6th ed. (Boston: Cengage Learning, 2017).
- Hadi, I. (2020). Pengaruh Penganggaran terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 49-61.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2022 – 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- OECD. (2017). *Enhancing the Contributions of SMEs in a Global and Digitalised Economy*
- Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, & Peter C. Brewer, *Managerial Accounting*, 16th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018).
- Robert N. Anthony & Vijay Govindarajan, *Management Control Systems*, 12th ed. (New York: McGraw-Hill, 2007).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.